

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suatu perusahaan, akuntansi memegang peranan yang sangat penting karena akuntansi dapat memberikan informasi mengenai keuangan dari suatu perusahaan. Akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan yang relevan. Menurut Widjajanto (2001 : 4) sistem informasi akuntansi adalah susunan formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber-sumber seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan dan data lainnya menjadi informasi, dan informasi ini akan dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Sistem informasi akuntansi yang dibuat pastinya memiliki tujuan, terutama bagi perusahaan, diantaranya ialah mengumpulkan serta menyimpan berbagai data aktivitas serta transaksi yang telah terjadi, melakukan proses semua data yang terkumpul menjadi sebuah informasi yang bisa mendukung dalam proses pengambilan keputusan dalam perusahaan, dan melakukan kontrol terhadap semua aset perusahaan. Dari penjelasan di atas, sistem informasi akuntansi memiliki peran yang penting untuk kemajuan suatu perusahaan. Dengan adanya

Sistem Informasi Akuntansi, perusahaan bisa melakukan semua kegiatannya dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu *output* dari Sistem Informasi Akuntansi juga dapat di pertanggungjawabkan dalam pengambilan sebuah keputusan. Mengingat pentingnya sistem informasi tersebut maka setiap perusahaan dituntut untuk memiliki suatu sistem informasi akuntansi yang baik. Apabila sistem informasi tersebut tidak baik dikhawatirkan akan menghasilkan informasi keuangan yang kurang handal. Selain bermanfaat untuk menghasilkan laporan keuangan, sistem informasi akuntansi juga berguna untuk pengawasan. Salah satu bagian akuntansi yang memiliki faktor yang cukup besar dan memiliki andil untuk menghasilkan laporan keuangan adalah aset tetap.

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki aset tetap baik perusahaan perseorangan, perusahaan dagang, perusahaan industri, perusahaan komanditer maupun perusahaan jasa. Aset tetap memegang peranan penting dalam kegiatan operasional suatu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Secara umum aset tetap dapat didefinisikan sebagai aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu yang digunakan oleh perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan operasional perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap merupakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam jangka panjang untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan dipergunakan untuk menghasilkan pendapatan selama lebih dari satu periode akuntansi dan ciri lain dari aset tetap adalah umur ekonomis satu masa pemakaian yang lama dan terbatas. Aset tetap pada umumnya dapat diperoleh melalui beberapa cara yakni pembelian tunai atau

pembelian kredit, membangun atau membuat sendiri dan diperoleh dengan cara proses pertukaran aset tetap. Berkurangnya kapasitas berarti berkurangnya nilai aset tetap yang bersangkutan. Pengakuan adanya penurunan nilai aset tetap berwujud disebut penyusutan, Sedangkan pengakuan adanya penyusutan aset tetap tidak berwujud disebut amortisasi. Perhitungan penyusutan aset tetap tersebut harus dilakukan secara layak berdasarkan masa manfaatnya. Keberadaan aset tetap perusahaan sangat penting untuk ditelusuri dan dipelihara. Kepemilikan aset tetap perusahaan perlu untuk dilakukan sistem akuntansi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan yang tujuannya adalah untuk mencatat setiap terjadinya transaksi yang berkaitan dengan aset tetap dan dapat melaporkan keadaan aset tetap pada saat diperlukan.

Mengingat pentingnya aset tetap bagi suatu organisasi maka diperlukan manajemen aset tetap. Pentingnya aset tetap juga diungkapkan oleh (Domeika, 2008). Pada artikel jurnalnya ia mengungkapkan: “Akuntansi aset tetap perusahaan mencakup 5,1% dari struktur informasi akuntansi yang penting sehingga harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan manajemen ekonomi”.

Terkait dengan pengertian manajemen aset tetap, Mohamed Zied beserta rekannya dalam jurnal mereka yaitu (Ouertani, Parlikad, & Mcfarlane, 2008) mendefinisikan manajemen aset tetap sebagai proses dari mengatur, merencanakan, serta mengontrol perolehan, penggunaan, pemeliharaan, perbaikan, ataupun pembuangan dari aset berwujud (aset tetap) untuk mengoptimalkan potensi kegunaannya dan untuk meminimalisasi resiko terkait

beserta biayanya selama umur manfaatnya dengan menggunakan aset tidak berwujud seperti aplikasi pendukung pengambilan keputusan dan proses bisnis. Manajemen aset tetap juga bertujuan untuk melacak status aset perusahaan, termasuk lokasi, kondisi dan karakteristik pembeda lainnya dari setiap aset serta mengontrol biaya pemanfaatan ataupun penggunaan aset dalam kaitan mendukung operasionalisasi sebuah organisasi. Sistem informasi akuntansi yang baik pada perusahaan akan membantu menghasilkan pengelolaan atau manajemen aset yang efektif pada perusahaan. Pengelolaan atau manajemen aset tetap ini akan berjalan lebih efektif bila didukung oleh pencatatan perusahaan atau organisasi yang diperbaharui secara real-time untuk mencerminkan status aktual dari semua aset tetap dalam hal nilai saat ini. Sistem informasi akuntansi membantu pengelolaan aset tetap, salah satunya untuk mengidentifikasi aset, melacak gerakan aset tersebut dari satu lokasi ke lokasi lain, dan menghitung depresiasi yang terkait dengan setiap aset tetap.

Prosedur pencatatan akuntansi terhadap aset tetap harus mengikuti prinsip akuntansi yang berterima umum agar informasi mengenai aset tetap yang disajikan dalam neraca dapat dipercaya oleh pihak intern maupun ekstern perusahaan. Adapun kebijakan-kebijakan akuntansi aset tetap yang terdapat dalam suatu perusahaan umumnya memiliki harga pokok perolehan aset tetap dan pembebanan biaya yang timbul selama manfaat ekonomis aset tersebut.

PT. X sendiri merupakan perusahaan yang menaungi brand asal perancis yaitu *5asec*, yang merupakan market leader dalam perusahaan jasa *Laundry & Dry Cleaning* yang tersebar diseluruh Indonesia. PT. X sendiri sudah berdiri sejak

tahun 1993. Berdasarkan latar belakang tersebut, terlihat bahwa aset tetap merupakan keputusan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan dan membahas penelitian dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Aset Tetap Pada PT X”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka perumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan aset tetap?
2. Bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan aset tetap pada PT. X?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi untuk aset tetap?
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan aset tetap pada PT. X?

2. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan karya ilmiah ini yaitu:

a. Bagi penulis

Penelitian Karya Ilmiah ini memiliki manfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan khususnya bagi penulis mengenai Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan aset tetap pada PT. X.

b. Bagi PT. X

Penelitian Karya Ilmiah ini diharapkan akan dapat digunakan oleh PT. X sebagai bahan pertimbangan dan juga memberikan sebuah saran maupun masukan mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan aset tetap.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi di perpustakaan yang bermanfaat bagi mahasiswa atau peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dan berkelanjutan.